ANALISIS MODAL KERJA PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. ABADI MUKTI KIRANA PROPERTY KOTA BANDUNG

Oleh :
Maria Marcelina Eka P.S

Abstract

Working capital is one element that is very important assets in the company because without the working capital the company can not meet the funding requirements for its activities. Where working capital is used to achieve its goals of profit (economic rentability). The purpose of this study is to determine the development of working capital, rentability levels of economic development and the influence of Working Capital to Level Economic Rentability at PT. ABADI Mukti Kirana Property Bandung. Within this research the writer uses two variables, namely the Working Capital as an independent variable (X) and Level of Economic Rentability as dependent variable (Y).

Methods used in the descriptive and quantitative research, where the unit of analysis used in this research, working capital and levels of economic rentability contained in the financial statements. ABADI Mukti Kirana Property Bandung during the eight years from 2002 to 2009. Quantitative analysis using simple linear regression analysis, correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing (t test) with the help of the use of SPSS 15.0 for Windows. The results and discussion indicate that the development of working capital tends to increase while the economic rentability levels fluctuate. In the calculations obtained Pearson correlation = 0.212 means that the relationship between two variables is low, indicating a positive linear relationship (unidirectional) between working capital and rentability levels of working capital means that the greater the greater the level of economic rentability. While the coefficient of determination (Kd) = 4.5%, which means the working capital affect the levels of economic rentability with a low correlation of 4.5%. While in the hypothesis testing using t test showed t count = 0.532 while t table value = ± 1.943, where t table (1.943)> t calculated (0.532) which means Ho accepted and H1 is rejected it means there is no influence of working capital to level of economic rentability.

.

Keywords : Working Capital, Rentability Level Economics

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hamper semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Masa

perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overliquid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang ahrus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapt juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yang menjadi unit penelitian bagi penulis merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang property yang berdiri pada tahun 1989. Pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan sub-kontraktor yang pada akhirnya berubah menjadi perseroan terbatas. PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung sebagai salah satu perusahaan yang sedang berkembang, perusahaan ini mempunyai visi menyediakan rumah yang layak huni untuk kebutuhan masyarakat. Salah satu kegiatan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung adalah menjual rumah bagi kebutuhan masyarakat. Adapaun sistem penjualannya seperti , rumah dibangun seteah konsumen membayar down payment sebanyak 30 % dari harga jual, dengan masa pembangunan kurang lebih 4 sampai 6 bulan, setelah rumah jadi rumah tersebut akan di KPR (Kredit Pemilikan Rumah) –kan sebanyak 70%. Jadi perusahaan akan mendapatkan 70 % dari bank setelah 6 bulan kemudian, untuk konsumen yang membeli secara kredit ke bank.

terdapat fenomena yang terjadi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yaitu pada tahun 2004 dimana modal kerja naik dari Rp 3.678.217.897,86 pada tahun 2003 menjadi Rp 3.871.685.659,66 tetapi pada tahun tersebut rentabilitas yang dihasilkan oleh PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung mengalami kenaikan dari 23 % pada tahun sebelumnya menjadi 40 %. Selain tahun 2004, fenomena terjadi pada tahun 2006 dimana modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari Rp 4.028.085.531,63 pada tahun 2005 menjadi Rp 4.016.977.896,38 tetapi penurunan modal kerja tidak disertai oleh kenaikan tingkat rentabilitas pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung, dimana tingkat rentabilitas yang diperoleh menurun yaitu dari 25 % pada tahun 2005 menjadi 21 % pada tahun 2006. Pada tahun 2007 dan 2008 modal kerja yang diperoleh terus mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar Rp 4.333.914.257,75 dan Rp 63.424.549.575,28 dari Rp 4.016.977.896,38 pada tahun 2006. Kenaikan modal kerja tersebut diikuti juga oleh peningkatan rentabilitas yaitu masing-masing sebesar 34 % dan 37 % dari 21 % pada tahun 2006.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan modal kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.
2. Bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.
3. Seberapa besar besarnya pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan
   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat rentabilitas.
2. Pihak lain
   Dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui lebih jauh tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

2.4.1. Kegunaan Akademis

1. Peneliti
   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.
2. Peneliti lain
   Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai serta dapat dijadikan sebagai sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.
3. Perkembangan Ilmu Manajemen
   Menambah wawasan keilmuan manajemen khususnya di bidang keuangan yang berhubungan dengan modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu manajemen (secara teori) dengan keadaan yang terjadi di lapangan (praktik) sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan pihak lain.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

1.1 Kajian Pustaka

Modal Kerja menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004 : 288)** adalah :" Modal Kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar ".

Pendapat lain dikemukakan **Husband dan Dockerey dalam Suyadi (2002 : 131**) yang memberikan pengertian modal kerja ke dalam dua konsep sebagai berikut :

1. *The gross concept of working capital*. Dalam konsep ini menyatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh jumlah aktiva lancar yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep ini merupakan konsep yang banyak diaplikasikan oleh para ekonom dan pengusaha. Peran pengusaha sebagai praktisi menitikberatkan penggunaan seluruh modal pengusaha akan berusaha agar seluruh modal kerja yang dimiliki bias memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. *The net concept of working capital*. Menurut konsep ini, modal kerja adalah selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Konsep ini dianut oleh para akuntan dengan anggepan bahwa modal kerja merupakan kekayaan bersih dari suatu perusahaan. Jadi, mereka hanya meninjaunya dari segi likuiditasnya, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban (utang) jangka pendek.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran penjualan merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya. Oleh karena itu, anggaran penjualan sering disebut dengan anggaran kunci. Berhasil tidaknya sebuah perusahaan bergantung pada keberhasilan bagian penjualan dalam meningkatkan penjualannya. Penjualan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan mencari laba secara maksimal. Kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan mengakibatkan kesalahan pada anggaran yang lain.

2.1.1. Unsur-Unsur Modal Kerja

Modal kerja memiliki unsur-unsur yang membentuk modal kerja itu sendiri. Unsur-unsur tersebut adalah utang lancar dan aktiva lancar.

Menurut **Zaki Baridwan (2004 : 21)** mengemukakan bahwa :

" aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun".

Menurut **S. Munawir (2002 : 18)** mengemukakan bahwa :

" utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan ".

2.1.2. Fungsi Modal kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperty penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*Credit Standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya nak dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi yaitu pemogokan banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagi berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan
   Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.
   Ada hubungan lansung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.
3. Cara-cara atau syarat-syarat pembe;ian dan penjualan.
   Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

2.1.4. Pengertian Rentabilitas

Menurut **Bambang Riyanto (2001 :35)** mengemukakan pengertian rentabilitas sebagai berikut :

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu sama lainnya. Laba yang digunakan dalam perbandingan dapat berasal dari operasi atau usaha maupun laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba bersih sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, atau laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

2.1.5. Jenis- Jenis Rentabilitas

1. Rentabilitas Modal Sendiri
   Menurut **Bambang Riyanto (2001:44)** pengertian rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :
   “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan denganmodal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.
2. Rentabilitas Ekonomi
   Pengertian rentabilitas ekonomi menurut **Bambang Riyanto (2001:36)** adalah sebagai berikut :
   “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”

2.1.6. Rasio Rentabilitas

Menurut **Sutrisno (2008:222)**, tingkat laba atau rentabilitas dapat diukur dengan *profit margin* melalui pendekatan *Gross Profit Margin*. *Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan *Gross Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dibandingkan dengan penjualan pada periode yang sama.

Dengan mengetahui *Gross Profit Margin*, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba kotor yang didapat dari setiap satu Rupiah yang didapat dari hasil penjualan. Semakin tinggi tingkat rentabilitasnya, semakin baik kinerja perusahaan.

2.1.7. Hubungan Modal Kerja dan Rentablilitas

Peranan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup kelangsungan hidup suatu perusahaan akan tetap terjaga dengan baik. Modal kerja setiap perusahaan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Perputaran modal kerja ditentukan oleh lamanya perputaran dari masing-masing komponen modal kerja.

Dengan banyaknya modal dalam arti melebihi dari kebutuhan seharusnya akan menimbulkan kerugian serta adanya pengendapan modal kerja yang mengakibatkan laba tidak dapat secara optimal, begitu pula dengan jumlah modal kerja yang terlalu sedikit mungkin saja akan menghasilkan keuntungan tetapi likuiditas perusahaan akan baru dinyatakan setelah membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah kekayaan yang digunakan utnuk memperoleh laba tersebut. Dengan kata lain perlu dihitung dulu rentabilitasnya.

Dalam perusahaan, modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi memberikan gambaran bahwa efektifitas penggunaan modal kerja semakin tinggi. Kenaikan tingat perputaran modal kerja akan turut meningkatkan rentabilitas, dan sebaliknya penurunan tingkat perputaran modal kerja akan mengakibatkan turunnya tingkat rentabilitas.

Berikut ini dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yang dijelaskan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Studi Empiris Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Subjek Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	**Dedi Rispandi (2004)** " Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Para Anggota Koperasi Karyawan PT. PLN "	**Variabel Bebas (X):** Modal Kerja **Variabel Terikat (Y) :** Rentabilitas Ekonomi **Alat anlisis:** Analisis Korelasi	PT. PLN	Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis awal yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi ternyata terbukti. Nilai koefisien determinasi sebesar 86,67 % mengandung pengertian bahwa rentabilitas ekonomi pada koperasi karyawan dipengaruhi oleh modal kerja bersih	Sama-sama menilai pengaruh dari modal kerja dalam mencapai tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.	• Tempat penelitian

				sebesar 86,67%.		
2	**Dewi (2003)** “ Pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Investment pada Koperasi Karyawan PT. Unilon Textile Industries ”	**Variabel Bebas (X):** Modal Kerja **Variabel Terikat (Y):** Return On Investment (ROI) **Alat anlisis:** Analisis korelasi	PT. Unilon Textile Industries	Dari hasil perhitungan data yang diolah, diperoleh Nilai koefisien determinasi sebesar 53,29% mengandung pengertian bahwa ROI pada koperasi karyawan dipengaruhi oleh modal kerja bruto mengandung pengertian bahwa rentabilitas ekonomi pada koperasi karyawan dipengaruhi oleh modal kerja sebesar 86,67%.	Sama-sama menilai pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabiltas.	• Variabel terikatnya ROI • Tempat penelitian.
3	**Ketut Sekarmawan dan Basir Habib (2003)** “ Hubungan Analisa Ratio Keuangan Dengan Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. BTPN “	**Variabel bebas (X):** Analisa Ratio keuangan **Variabel Terikat (Y):** Pengambilan Keputusan Manajemen **Alat analisis:** Analisis Korelasi	PT. BTPN	Analisa terhadap laporan keuangan merupakan suatu langkah untuk dapat menginterpretasikan hubungan timbale balik antara harta, kewajiban, serta modal yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari suatu perusahaan.	Sama-sama menilai tingkat rentabilitasdari laporan keuangan	• Tempat penelitian
4	**Jonni Manurung (2006)** **“** Rentabilitas Asset dan Regulasi Rasio Modal Bank **“**	**Variabel bebas (X): Rentabilitas Asset Variabel terikat (Y): Regulasi Rasio Modal Bank**	BEI (Bursa Efek Indonesia)	Hasil empiris ini menjelaskan bahwa semakin besar varians liquidity premium semakin besar pula resiko bank, akibatnya kebutuhan modal semakin besar dan rentabilitas asset semakin kecil.	Sama-sama menyatakan bahwa jika modal besar maka rentabilitas rendah begitupun sebaliknya	• Ratio rentabilitas yang digunakan • Tempat penelitian

2.2. Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan mengakibatkan

kegiatan perusahaan terganggu, dan bila hal ini berlangsung terus-menerus akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan Dengan demikian pengelolaan aktiva lancar melalui perkembangan modal kerja merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Penerapan modal kerja yang tepat akan lebih mendorong pencapaian pertumbuhan dan perluasan kegiatan perusahaan.

Menurut **Lukman Syamsudin (2002 : 202)**, mendefinisikan modal kerja sebagai berikut :

"Net working capital atau modal kerja bersih perusahaan seringkali didefinisikan sebagai selisi antara aktiva lancar dengan utang lancar selama aktiva lancar melebihi utang lancar melebihi utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki net working capital tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan".

Menurut **Bambang Riyanto (2001 : 38)** mengemukakan bahwa :

"Modal kerja merupakan dana yang ditanamkan dalam unsure-unsur aktiva lancar".

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004 : 288)** mengemukakan bahwa :

"Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar".

Menurut **Zaki Baridwan (2004 : 21)** mengemukakan bahwa :

" aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yangdiharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun".

Menurut **S. Munawir (2002 : 18)** mengemukakan bahwa :

"utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan".

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang ahrus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian modal kerja merupakan inti kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya modal kerja operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dapat berjalan.

Ada dua konsep utama dari modal kerja yaitu modal kerja netto dan modal kerja bruto, dimana modal kerja netto merupakan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Sedangkan modal kerja bruto adalah total atau seluruh aktiva lancar yang terdiri dari kas, efek, piutang dan persediaan.

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, hal ini agar perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungan dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana daripada mendapatkan dana. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Rentabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.. Dari pengertian tersebut rentabilitas dapat diartikan sebagai berikut yaitu:

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:73)** mengemukakan :

"Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba" .

Menurut **Sutrisno (2008:222**) mengemukakan :

"Gross Profit Margin adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba kotor dengan tingkat penjualan pada periode yang sama".

Menurut **M. Nafarin (2007:166)** pengertian penjualan adalah :

" Penjualan berarti proses kegiatan menjual yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ketangan konsumen (pembeli) ".

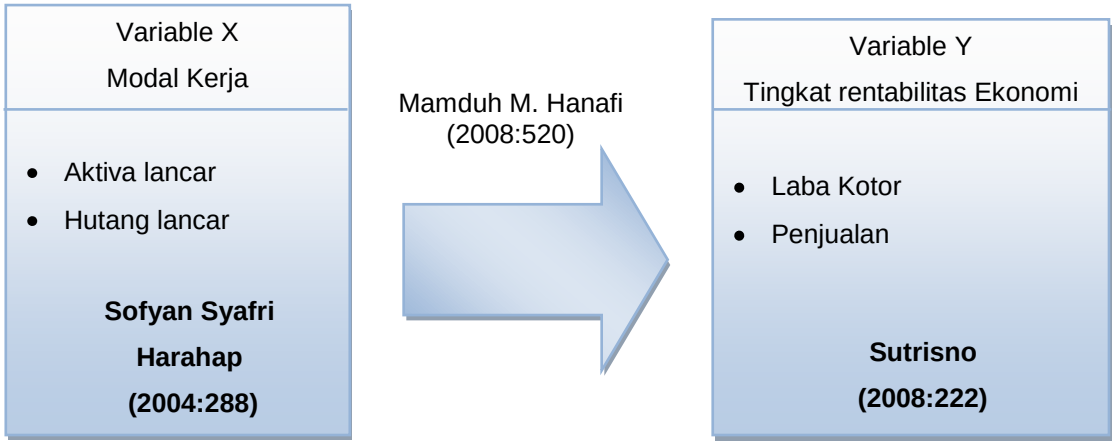
Menurut **Supriyono (2002:177)** mengemukakan bahwa :

" Laba Kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan".

Menurut **Mamduh M. Hanafi (2008:520)** adalah :

"Secara spesifik, modal kerja pada umunya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas atau rentabilitas meningkat)".

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran dan yang akan menjadi objek dari penelitian.



Gambar 2.1
Paradigma tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara yang hanya didasarkan pada anggapan dasar serta teori-teori terhadap permasalahan yang telah dirumuskan menurut **Sugiyono (2009:64)** sebagai berikut:

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian ".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

" Terdapat Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung " .

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek Pada penulisan skripsi ini, adalah "Analisis Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Jamika No. 88 Bandung.

Dari judul di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Rentabilitas Ekonomi sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian memiliki pengertian sebagai cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian. Penelitian digunakan sebagai alat untuk mencari penjelasan dari ketidaktahuan. Penelitian yang baik harus memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah atau scientific method yang memiliki pengertian yaitu penggunaan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya dalam

membentuk dan menghubungkan pernyataan teoritis tentang kejadian tertentu dan memprediksikan kejadian yang belum diketahui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan dua variabel yaitu Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Pengertian Deskriptif menurut **Umi Narimawati (2008:21**) adalah:

"Metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik, maupun gambar".

Adapun ciri-ciri metode deskriptif :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diolah, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Pengertian Verifikatif menurut **Umi Narimawati (2008:21)** adalah :

"Metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik".

Pengertian Kuantitatif menurut **Sugiyono (2009:23)** :

"Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka".

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh data dan menganalisis data mengenai Modal Kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun 2002 sampai tahun 2009 yang merupakan Variable X.
2. Memperoleh data dan menganalisis data mengenai Rentabilitas Ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun 2002 sampai tahun 2009 yang merupakan Variabel Y.
3. Menganalisis dan melakukan pengujian Analisis Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

3.1.1. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel (X) adalah *modal kerja* sebagai variabel bebas (Independent) atau variabel penyebab yang dapat mempengaruhi variable lain, variable (Y).
2. Variabel (Y) adalah tingkat *Rentabilitas Ekonomi* sebagai variabel terikat (dependent) atau variabel terikat yang dapat di pengaruhi oleh variable lain, variable (X).

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table operasionalisasi variabel di bawah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Variable (X) Modal Kerja	"Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar". **(Sofyan Syafri Harahap, 2004:288)**	**Modal Kerja :** • Aktiva lancar • Hutang lancar Rumus : Aktiva Lancar – Hutang lancar	Rupiah	Rasio
Variabel (Y) *Rentabilitas Ekonomi*	*Gross Profit Margin* : Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba kotor dengan	**GPM :** • Laba Kotor • Penjualan Rumus :	%	Rasio

	tingkat penjualan pada periode yang sama. **Sutrisno (2008:222)**	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} X100\%$		

3.1.2. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.1.2.1. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian data primer menurut **Umi Narimawati (2008:21)** adalah sebagai berikut :

"Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner".

Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara penulis dengan pihak perusahaan.

Sedangkan data sekunder menurut **Umi Narimawati (2008:21)** ialah :

" Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak perusahaan, yang biasanya sudah tersedia dalam bentuk laporan perusahaan".

Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan yaitu modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun 2002-2009.

3.1.2.2. Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Seperti yang diketahui, unit pengamatan dalam penelitian ini adalah PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung, sedangkan unit analisisnya adalah modal kerja dan rentabilitas ekonomi. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *non probabilitas purposive sampling* berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2002 sampai 2009 pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

3.1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik :

a. Studi Pustaka

yaitu metode pengumpulan data yang diambil dari literatur-literatur hasil penelitian buku-buku serta laporan-laporan yang berhubungan dengan objek penelitian yang terdapat di perpustakaan.

b. Studi Lapangan

- Observasi
  Pengertian observasi menurut **Umi Narimawati (2008:23)** yaitu :
  "Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/ peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian".
- Interview (Wawancara)
  Pengertian wawancara menurut **Umi Narimawati (2008:23)** yaitu :

“ Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara (pengumpul data) dengan responden (sumber data)”.

3.1.2.4 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi adalah dengan menggunakan analisis statistik/ uji statistik. Untuk mencari keeratan hubungan antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi linear, analisis korelasi, determinasi dan uji hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

- Analisis Regresi Linear

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara Anggaran Penjualan dengan Laba Penjualan.

$$\mathbf{Y = a + bX}$$ (2009 : 204)

Ket :
Y = Modal kerja
X = Tingkat Rentabilitas Ekonomi
a = Konstanta yang merupakan nilai Y bila X = 0
b = Koefesien arah regresi, berupa pertambahan / pengurangan Y bila bertambah/berkurang 1 unit

Untuk menghitungan a dan b digunakan rumus least square sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X^2)}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2009:206)

Dimana :
n = Jumlah Data Sampel

- Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent (Modal kerja) dan variabel dependent (Tingkat Rentabilitas Ekonomi) yang diteliti, apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu rumus Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2)(\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:183)

Dimana :
r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
n = Jumlah pengamatan (sampel)
X = Jumlah variabel independent (Modal kerja)
Y = Jumlah variabel dependent (Tingkat Rentabilitas Ekonomi)

- Analisis Determinasi

Analisis determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Modal kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis

diatas dinyatakan dalam persentase dan batas. Batas dan determinasi dinyatakan sebagai berikut :

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi
Dimana :
Kd = 0 ,maka hubungan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi lemah.
Kd = 1 ,maka hubungan hubungan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi kuat.

3.2.5.2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari modal kerja(variabel X) sebagai variabel bebas dengan tingkat rentabilitas ekonomi (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Jika terdapat pengaruh yang signifikan maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis Nol (Ho), yaitu hipotesis untuk di tolak. Tetapi apabila kedua variabel tersebut di hipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis Alternatif (H1) yaitu hipotesis yang di harapkan untuk di terima.

Dari uraian diatas dapat ditentukan hipotesis penelitian menurut Sugiyono sebagai berikut :

H_0 : $\rho \leq 0$, Diterima H_0 artinya Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadapTingkat Rentabilitas Ekonomi.

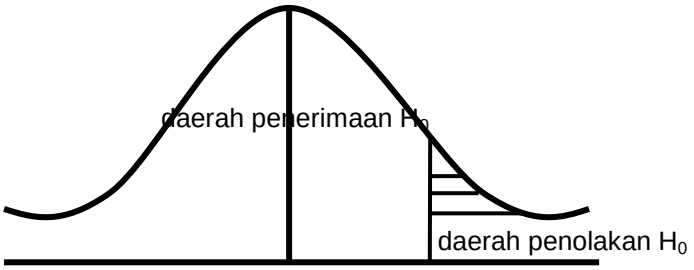
H_1 : $\rho > 0$, Ditolak H_0 artinya Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi..

Dimana ρ adalah nilai korelasi dalam formulasi yang di hipotesiskan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh, di analisis dengan rumus uji " t " yaitu uji dua pihak dengan tingkat kesalahan 5% (ά = 0,05) dan nilai derajat kebebasan (n – 2) rumusnya:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r2}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:184)

Keterangan :
t = probabilitas
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel



Gambar 3.1
Uji Satu Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis diatas dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan = 0.05 Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

a. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah Penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.
b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah Penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.

Sedangkan untuk memperkuat didalam menganalisis data, penulis juga menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows.*

IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Hasil Analisis (Kualitatif)

4.1.2.1 Analisis Perkembangan Modal Kerja PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

Tabel 4.2
Perkembangan Modal Kerja PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Periode 2002-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan	
				Rp	%
2002	4.659.679.362,92	1.198.937.844,00	3.460.741.518,92	-	-
2003	4.449.999.651,86	771.781.754,00	3.678.217.897,86	217.476.379	6,28
2004	4.397.640.258,66	525.854.599,00	3.871.685.659,66	193.467.762	5,25
2005	4.485.141.750,63	457.056.219,00	4.028.085.531,63	156.399.872	4,03
2006	6.848.537.575,09	2.831.559.678,71	4.016.977.896,38	(11.107.635)	(0,27)
2007	11.793.834.188,75	7.459.919.931,00	4.333.914.257,75	316.936.361	7,88
2008	64.455.404.714,27	1.030.855.138,99	63.424.549.575,28	59.090.635.318	1363,44
2009	69.680.956.223,95	6.191.512.441,69	63.489.443.782,26	64.894.207	0,10

Sumber : Bagian Keuangan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung diolah kembali

Dari data diatas dapat dilihat total modal yang dikeluarkan oleh PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp

217.476.379 atau 6,28%. Begitu pula pada tahun 2004, perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 193.467.762 atau 5,25%. Pada tahun 2005 perusahaan terus mengalami peningkatan sebesar Rp 156.399.872 atau 4,03%. Sedangkan pada tahun 2006 perusahaan mengalami penurunan sebesar (Rp 11.107.635) atau (0,27%). Pada tahun 2007, modal kerja perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 316.936.361 atau 7,88%. Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan modal kerja yang signifikan sebesar Rp 59.090.635.318 atau 1363,44%. Dan pada tahun 2009, perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 64.894.206 atau 0,10%.

4.1.2.2. Analisis Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang property. Dimana kegiatan utama perusahaan ialah menjual rumah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh tingkat rentabilitas ekonomi tetapi tetap tidak memberatkan masyarakat yang mengkonsumsinya.

Adapun pengumpulan data tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Periode 2002-2009

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Tingkat Rentabilitas Ekonomi (%)	Perkembangan	
				%	%
2002	1.146.768.440,00	4.201.199.550,00	27	-	-
2003	1.455.052.878,00	6.323.729.150,00	23	(4)	(14,81)
2004	1.123.488.450,00	2.795.207.500,00	40	17	73,91
2005	794.600.042,00	3.148.237.550,00	25	(15)	(37,50)
2006	927.147.663,00	4.344.204.350,00	21	(4)	(16)
2007	991.497.567,00	2.942.736.500,00	34	13	61,90
2008	963.138.891,00	2.616.969.975,00	37	3	8,82
2009	703.806.000,00	2.759.514.400,00	26	(11)	(29,73)

Sumber : Bagian Keuangan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung diolah kembali

Dari data diatas dapat terlihat fluktuasi tingkat pertumbuhan rentabilitas dari tahun 2002 sampai 2009. Pada tahun 2002 sampai tahun 2003 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar (4%) atau (14,81%). Pada tahun 2004 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17% atau 73%. Tetapi pada tahun 2005 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar (15%) atau (37,50%). Pada tahun 2006 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar (4%) atau (16%). Pada tahun 2007 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar (13%) atau (61,90%). Pada tahun 2008 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3% atau 8,82%. Dan pada tahun 2009 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar (11%) atau (29,73%).

Pencapaian tingkat rentabilitas ekonomi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yang mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Adapun faktor yang menyebabkan kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ialah penjualan meningkat, sedangkan faktor yang menyebabkan penurunan tingkat rentabilitas ekonomi yaitu penjualan menurun, harga pokok penjualan meningkat, biaya-biaya meningkat.

4.1.2.3. Hasil Analisis (Kuantitatif)

4.1.2.3.1. Pengaruh Anggaran Penjualan terhadap Laba Bersih pada PDAM Kota Bekasi

Untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi digunakan analisis sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Sederhana Dan Koefisien Korelasi *Pearson*
(dalam Rp Milyar)

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2002	3,460	0,27	11,9716	0,0729	0,9342
2003	3,678	0,23	13,52768	0,0529	0,84594
2004	3,871	0,40	14,98464	0,016	1,5484
2005	4,028	0,25	16,22478	0,0625	1,007
2006	4,016	0,21	16,12826	0,0441	0,84336
2007	4,333	0,34	18,77489	0,1156	1,47322
2008	63,424	0,37	4022,604	0,1369	23,46688
2009	63,489	0,26	4030,853	0,0676	16,50714
∑	**150,299**	**2,33**	**8145,069**	**0,7125**	**46,62614**

Dari data maka dapat diperoleh :

n = 8 $\quad$ ΣX^2 = 8145,069

ΣX = 150,299 $\quad$ ΣY^2 = 0,7125

ΣY = 2,33 $\quad$ ΣXY = 46,62614

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

4.2.2.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2009:188)

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2,33)(8145,069) - (150,229)(46,62614)}{8(8145,069) - (150,299)^2}$$

$$a = \frac{18978,01 - 7007,862}{65160,55 - 22589,79}$$

$$a = \frac{11970,15}{42570,76}$$

$$a = 0,281$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 0,281

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{8(46,6214) - (150,299)(2,33)}{8(8145,069) - (150,299)^2}$$

$$b = \frac{373,0091 - 350,1967}{65160,55 - 22589,79}$$

$$b = \frac{22,81245}{42570,76}$$

$$b = 0,000536$$

$$b = 0,001$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,001

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana yang dilakukan terhadap modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi maka diperoleh perhitungan dengan SPSS 15.0 *For Windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil perhitungan Regresi dengan menggunakan *SPSS*
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.281	.032		8.753	.000
	Modal Kerja	.001	.001	.212	.532	.614

a Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

Y = 0,281+ 0,001X

Dimana:
X = Modal Kerja
Y = Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: Y=0,281 + 0,001X. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 0,281 yang mempunyai arti yaitu jika modal kerja nol (0) atau tidak terjadi kenaikan maka Tingkat Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,281. Koefisien regresi nilai (b) sebesar + 0,001 yaitu menunjukkan hubungan yang

searah yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada Modal Kerja, maka Tingkat Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,001 .

4.2.2.3. Analisis Korelasi *Person*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (modal kerja) dengan variabel *dependent* (tingkat rentabilitas ekonomi) dimana untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*".

Untuk mengetahui nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:183)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data Sampel

X = Modal Kerja

Y = Tingkat Rentabilitas Ekonomi

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(46,62614) - (50,299)(2,33)}{\sqrt{[8(345,069) - (50,299)^2][8(0,7125) - (2,33)^2]}}$$

$$r = \frac{373,0091 - 350,1967}{\sqrt{[5160,55 - 22589,791][5,7 - 5,4289]}}$$

$$r = \frac{22,81245}{\sqrt{[2570,76][0,2711]}}$$

$$r = \frac{22,81245}{\sqrt{11540,93}}$$

$$r = \frac{22,81245}{107,4287}$$

$$r = 0,212$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil perhitungan Korelasi dengan menggunakan *SPSS*
Correlations

		Tingkat Rentabilitas Ekonomi	Modal Kerja
Pearson Correlation	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	1.000	.212
	Modal Kerja	.212	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	.	.307
	Modal Kerja	.307	.
N	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	8	8
	Modal Kerja	8	8

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 15

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,212 artinya bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan dan tingkat keeratannya pun rendah. Nilai r = 0,212 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula tingkat rentabilitas ekonomi dan sebaliknya. Namun hubungan kedua variable tersebut cenderung tak berpengaruh. Hal ini dikarenakan keuntungan yang di dapat oleh PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung tidak berasal dari modal kerja, karena dari hasil yang didapat tingkat keeratan antara ke dua variable sebesar 0,212 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,2 – 0,39)

4.2.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis kolerasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sumber : Sugiono(2003:216)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besarnya persentase modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perhitungannya adalah sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$
$KD = (0{,}212)^2 \times 100\%$
$KD = 0{,}044944 \times 100\%$
$KD = 4{,}5\ \%$

Tabel 4.6
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212(a)	.045	-.114	.07344

a Predictors: (Constant), Modal Kerja
b Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan dengan penggunaan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program SPSS 15.0 *for windows* diperoleh bahwa nilai Kd = 4,5% (rumus koefisien determinasi) dan Kd = 4,5% yang berarti bahwa modal kerja mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi dengan hubungannya rendah yaitu sebesar 4,5 % sedangkan sisanya sebesar 95,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut diantaranya ialah Tingkat penjualan, pajak, harga bahan baku, biaya-biaya, harga pokok penjualan, serta pendapatan. Hal ini berarti persentase pengaruh modal kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung terhadap tingkat rentabilitas ekonomi sangat kecil.

4.2.2.5. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan hipotesis nol, dimana :

H_0 : $\rho \leq 0$, Diterima **H_0** artinya Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.

H_1 : $\rho > 0$, Ditolak **H_0** artinya Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.

Untuk mengetahui t_{hitung} maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2009:187)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0{,}212)^2}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}044944}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{6}}{\sqrt{0.955056}}$$

$$t = 0{,}212\sqrt{6.28}$$

$$t = 0{,}212(2{,}506)$$

$$t = 0{,}532$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan *SPSS*
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.281	.032		8.753	.000
	Modal Kerja	.001	.001	.212	.532	.614

a Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom t nilai Modal Kerja adalah 0,532, itu berarti bahwa t_{hitung} berdasarkan perhitungan adalah sebesar 0,532.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka ditentukan sebagai berikut:

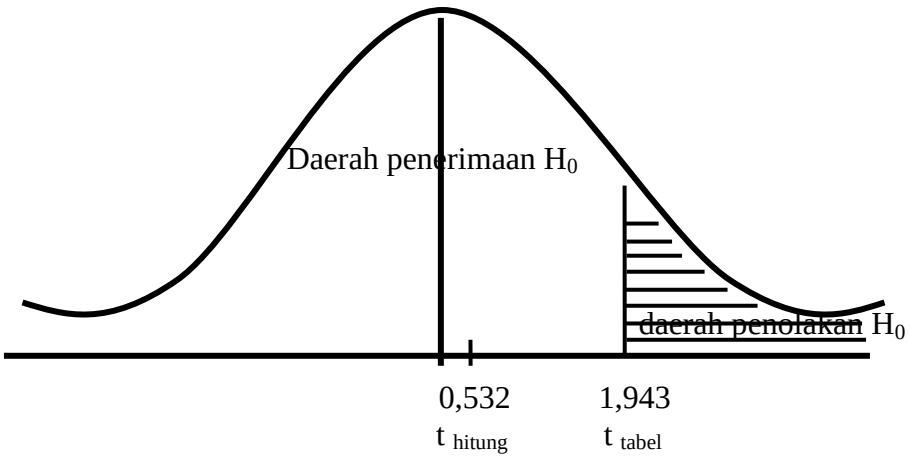
a) Jika $\mathbf{t}_{tabel} \leq \mathbf{t}_{hitung}$, maka $\mathbf{H}_0$ ada pada daerah Penolakan, berarti $\mathbf{H}_1$ diterima atau ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

b) Jika $\mathbf{t}_{tabel} \geq \mathbf{t}_{hitung}$, maka $\mathbf{H}_0$ ada pada daerah Penerimaan, berarti $\mathbf{H}_1$ ditolak atau tidak ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% (0,05) dengan uji dua pihak dan derajat kesalahan adalah n – 2 = 6, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,943.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,532 sedangkan t_{tabel} 1,943. Berarti $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu 1,943 > 0,532.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dan H_1

Berdasarkan perhitungan dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi untuk satu periode kedepan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} yang lebih besar dari t_{hitung} pada uraian diatas. Korelasi/tingkat keeratan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang rendah dan searah. Hal ini ditunjukan dengan nilai r sebesar 0,212 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,2 - 0,39). Nilai r yang positif menunjukkan hubungan positif atau searah antara modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Selain itu hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan SPSS 15.0 *For Windows* pada tabel coefficients sebesar 0,307. Dikatakan tidak signifikan karena angka 0,307 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan modal kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi, karena pengaruhnya sangat kecil.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Perkembangan modal kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota bandung dari tahun 2002 sampai dengan 2009 cenderung mengalami kenaikan, dikarenakan banyaknya para investor yang menanam saham pada perusahaan property ini dan terjadinya kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.
2. Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota bandung dari tahun 2002 sampai dengan 2009 mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ialah penjualan meningkat, sedangkan faktor yang menyebabkan penurunan tingkat rentabilitas ekonomi yaitu penjualan menurun, harga pokok penjualan meningkat, biaya-biaya meningkat.
3. Hasil analisis yang telah dilakukan penulis, menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota bandung, tetapi pengaruhnya sangatlah kecil yaitu sebesar 4,5%. Analisis modal kerja pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan positif atau searah antara modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Tingkat keeratan antara Modal Kerja dan Tingkat Rentabilitas Ekonomi merupakan hubungan yang rendah dan searah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasahan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berkut:

1. PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota bandung telah mempunyai modal kerja yang cukup banyak dapat dilihat dari jumlah dana yang ada pada neraca perusahaan serta banyaknya para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan ini. Dengan banyaknya jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan ini, hendaknya pihak perusahaan dapat mengelola sebaik mungkin modal kerja yang tersedia karena modal kerja yang baik ialah modal kerja yang tidak berlebihan, ataupun kekurangan dalam penggunaannya melainkan cukup agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara optimal serta tidak menyia-nyiakan dana yang ada sehingga dengan penggunaan modal kerja yang cukup perusahaan dapat membuat cadangan modal kerja sehingga apabila terjadi sesuatu hal yang dapat merugikan perusahaan atau terjadi kekacauan perusahaan (krisis) dapat menggunakan atau memanfaatkan cadangan tersebut untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang menimpanya.
2. Perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan dan lebih menekankan biaya-biaya yang akan digunakan , agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

3. Modal kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi di dalam PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung, tetapi pengaruhnya tersebut sangatlah kecil maka dari itu PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung ahrus lebih memperhatikan faktor-faktor lain di luar modal kerja yang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

VI. Daftar Pustaka

Buchari Alma. 2001. *Pengantar Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4,* Yogyakarta : BPFE.

Husein Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lukman Syamsuddin. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Kieso, Donald E. et. Al. 2002. *Akuntansi Intermediate.* Jilid II. Penerjemah Emil Salim, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta.

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

S. Munawir, 2000*. Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap, 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suyadi Prawirosentono. 2002. *Pengantar Bisnis Modern, Studi Kasus dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : UNIKOM.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE